

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fraktur terjadi ketika kontinuitas struktur tulang atau tulang rawan terganggu seluruhnya atau tidak seluruhnya, atau ketika kekuatan tulang melebihi elastisitasnya. Fraktur yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan kecacatan dan komplikasi (Fraktur et al., 2022).

Patah tulang majemuk, merupakan jenis patah tulang yang menyambung ke luar melalui luka pada kulit dan kemudian kita berbicara tentang fraktur tertutup karena fragmen tulang tidak menembus kulit sehingga area fraktur terkontaminasi dari luar (Coon et al., 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan peningkatan kejadian patah tulang pada tahun 2020, dengan sekitar 13 juta orang menderita patah tulang, dengan prevalensi 2,7%. Pada tahun 2019, patah tulang mempengaruhi sekitar 15 juta orang dengan tingkat 3,2%, dan di tahun 2018, patah tulang akibat ‘kecelakaan mobil’ naik menjadi 21 juta orang, dengan tingkat 3,8%. Fraktur tibialis adalah hilangnya sendi tibialis akibat cedera pada kaki. Pasien patah tulang harus segera kembali ke aktivitas normal agar patah tulang dapat sembuh dan mendapatkan kembali kekuatannya.

Teknik relaksasi pernafasan dalam merupakan teknik yang bertujuan untuk melepaskan tubuh dan pikiran dari stres dan ketegangan, sehingga meningkatkan toleransi terhadap rasa sakit. Perawat dapat secara mandiri mendampingi klien dengan teknik ini dengan menggunakan kontrol saraf untuk menghilangkan atau meningkatkan rasa tidak nyaman (Widianti, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan *Close Fraktur Tibia* Diruang Cempaka Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Bapak H Dengan *Close Faktur Tibia* Diruang Cempaka Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda?”

C. Tujuan Peneliti

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Mendapatkan experince visual atau langsung dalam mendapatkan asuhan keperawatan pada pasien patah tulang tibia proksimal di RS Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Bisa melakukan pengkajian dan analisa data pada pasein dengan *Close Fraktur Tibia*
- b. Sanggup melakukan perumusan diagnosa Asuhan keperawatan pada pasein dengan *Close Fraktur Tibia*
- c. Mahir menetapkan rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan *Close Fraktur Tibia*

- d. Ahli melakukan tindakan Asuhan keperawatan pada pasien dengan *Close Fraktur Tibia*
- e. Dapat melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan *Close Fraktur Tibia*
- f. Terampil dalam mengevaluasi tindakan relaksasi nafas dalam yang diberikan pada klien dengan *close fraktur tibia*

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan pendidikan dan pelayanan keperawatan, khususnya masalah yang berkaitan dengan pemberian pelayanan keperawatan kepada pasien dengan patah tulang tibialis tertutup. Ini akan menjadi referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Khusus

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung dalam penatalaksanaan pasien patah tulang tibialis proksimal.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas/Rumah Sakit)

Manfaat yang diharapkan dari analisis kasus ini adalah kontribusi yang berharga, khususnya dalam memperkaya literatur referensi di

tempat penelitian ini. Diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian mendatang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan bagi pasien untuk membantunya mengatasi gangguan kesehatan akibat penyembuhan.